**KOMISI C RTK VII**

**RANCANGAN GARIS BESAR HALUAN ORGANISASI**

**PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA**

**KOMISARIAT ARYA SURALAYA BUMIAYU**

Tentang :

**POKOK-POKOK PIKIRAN DAN REKOMENDASI**

1. **Pendahuluan**
2. Realitas

Dunia telah berubah, Transformasi nilai dan wacana sebagai upaya melakukan perubahan adalah kesepakatan kata di dalam pergerakan kita. Transformasi adalah cara perubahan sampai pada tingkat pola berfikir. Organisasi terstruktur sebagai upaya melakukan pendekatan gerakan telah lama di tinggalkan. Paradigma pembangunan yang menjadi sentral pemberdayaan masyarakat telah menjadi fosil, dikarenakan telah terbukti bahwa ideologi pembangunan telah mengakibatkan manusia menjadi sangat rakus dan menghancurkan struktur tatanan sosial kemasyarakatan. Dalam konteks perubahan, dua sisi ini akan menjadi perdebatan secara terus menerus.

Berjalan dengan dimensi, Produk yang menjadi rule of life PMII adalah hasil pertemuan budaya antar mistisisme, tradisionalisme dan modernisme, produk ini mengalir deras dalam gerakan langkah warga PMII. Dalam upaya memberikan strategi pengembangan yang jitu dan berpengaruh besar terhadap publik adalah dimilikinya berbagai sandaran pendukung yang memadai. Masalah sosialisasi menjadi sangat penting untuk meneteskan wacana agar tersebar dan berkembang di masyarakat. Kekuatan ataupun produk apapun yang dipunyai oleh institusi atau komunitas tertentu tidak akan mampu mengalir ataupun tertransformasikan kepada sasaran tanpa adanya sosialisasi.

Sedang sebagai upaya membangun kekuatan dan meneruskan estafet pergerakan maka dibutuhkan kaderisasi. Pengkaderan formal di PMII haruslah menjauhi segala bentuk hal yang bersifat pragmatis, agar tercipta kader-kader murni ideologis.

Penguatan basis ideologi, merupakan harga mati bagi tiap kader PMII. Ideologi PMII adalah Ahlussunnah Wal Jama’ah an-nahdliyah, dengan idealisme ke-Islaman dan ke-Indonesiaan.

1. Argumen Idealis : Pewarisan nilai-nilai
2. Kaderisasi Sebagai Proses Pendidikan

Sebagai sesuatu yang ideal, kaderisasi adalah media dimana nilai-nilai ( dalam hal ini, paling tidak nilai-nilai aswaja an-nahdliyah ) diwariskan kepada “generasi baru” Karena merupakan media dimana nilai diwariskan, dan pewarisan itu tidak mungkin cukup dalam satu atau dua hari, maka pada dasarnya kaderisasi hanyalah merupakan suatu awal dimana proses pendidikan dimulai.

1. Dampak Terhadap Asumsi

Dalam konteks argumentasi di atas, kaderisasi sering kali berkembang sebagai sebuah tempat dimana indroktrinasi dilakukan. Jelas akan selalu lahir sebuah asumsi bahwa PKD hanya akan dijadikan ajang dimana nila-nilai teori-teori dan gagasan-gagasan ( yang oleh “panitia” dianggap baru dan progresif ) diberiakan, tanpa ada upaya memetakan dan meganalisis kebutuhan yang sesungguhnya dibutuhkan oleh kader.

1. Dampak Pada Implementasi

Pelaksanaan dilapangan PKD atau PKL selalu menjadi ajang “kuliah” dan “pertunjukan” para senior yang dianggap lebih mengerti dan memahami nilai-nilai yang selama ini dijaga oleh organisasi, namun out put dari PKD atau PKL tersebut seringkali kurang terarahkan dengan baik.

1. Argumen Strategi : Pemberdayaan Individu (Anggota)
2. Kaderisasi Sebagai Jenjang Mobilisasi

Kaderisasi jika dan terkadang harus dipandang strategis karena ia merupakan arena yang sering bisa membuat seorang mahasiswa dalam proses penyadaran dan pemberdayaan diri. Disadari atau tidak, ditengah proses pemberdayaan dan penyadaran itu, terjadi juga sesuatu proses mobilisasi sosial yang akan berjalan baik secara horizontal maupun vertikal. Kaderisasi merupakan suatu awal dari proses mobilisasi seorang mahasiswa.

1. Dampak Terhadap Asumsi

Pada tataran asumsi, kaderisasi dalam argumentasi di atas akan melahirkan cara pandang yang juga strategis dikalangan kader, kader itu sendiri dengan mengikuti suatu jenjang kaderisasi maka ia akan bisa melewati jenjang-jenjang tertentu dalam suatu proses mobilitas sosial.

1. Dampak Pada Implementasi

Dalam implementasinya di lapangan kaderisasi akan berdampak pada suatu proses pengkaderan yang selalu berorientasi pada keinginan untuk mendorong dan mobilitas anggota sebagai kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yang dituntut untuk berperan serta aktif dalam pembangunan daerah sebagai peng-ejawantah-an dari Khalifah fil ardh, hal tersebut sesuai dengan risalah kenabian, bahwa nabi diutus ke bumi untuk menciptakan masyarakat bermartabat dan beradab ( Akhlakul Karimah ). PMII sebagai kader muda ahlussunnah wal jama’ah an-nahdliyah harus mampu menuangkan pokok-pokok pikiran dan rekomendasi yang cemerlang, baik untuk internal organisasi maupun untuk kemasyarakatan secara umum.

1. **Pokok-Pokok Pikiran**
2. Bidang Sosial Agama dan Moral
3. Dalam konteks agama dan moral, Islam dengan Al-Qur’an sebagai kitabnya mengandung nilai-nilai universal menciptakan manusia sebagai makhluk yang mempunyai akal dan kebebasan berfikir, perbedaan yang dijamin oleh Al-Qur’an harus dapat dipertahankan dalam melakukan proses berbangsa dan bernegara.
4. Pengamalan Islam (*Syari’at*) haruslah dengan melalui pendekatan keragaman budaya dan kearifan lokal, tanpa adanya campur tangan berlebihan dari negara / pemerintah.
5. Fatwa yang dikeluarkan dan yang sedang dibahas lembaga keagamaan sejenis MUI hendaknya melihat unsur budaya, karakter masyarakat dan tidak meninggalkan unsur prefentif bagi kenyamanan kehidupan masyarakat.
6. Bidang Sosial Politik dan Budaya
7. Penguatan civil society sebagai upaya kemandirian masyarakat dengan memberikan public sphare terhadap masyarakat sehingga terwujud partisipasi masyarakat.
8. Pengurangan peran Negara ( state ) dalam upaya menumbuhkan jiwa kemandirian politik.
9. Penegakan law inforcement (Penegak hukum) sebagai upaya menjamin pemerintahan yang berhasil dan berwibawa.
10. Mewaspadai hegemoni baru negara melalui budaya-budaya kekerasan yang sengaja ditampilkan oleh media, baik melalui institusi aparat keamanan maupun lembaga resmi lainnya, sehingga tercipta iklim pemerintahan yang kondusif.
11. Bidang Ekonomi
12. Menekankan sistem ekonomi kerakyatan sebagai upaya peningkatan dan pengembangan Usaha Kecil dan Menengah.
13. Bagi Pemerintah Daerah ( pemprov, pemkab, pemkot ) supaya lebih menjamin keberadaan Usaha Kecil dan Menengah terutama dalam pengadaan modal usaha.
14. **Rekomendasi**
15. Nasional
16. Mencegah politisasi agama melalui formalisasi agama terhadap konstitusi Negara, dengan mempertimbangkan aspek pluralisme, Hak Asasi Manusia ( human right ) dan demokrasi.
17. Pemerintah harus segera menyelesaikan kasus-kasus pelanggaran HAM di Indonesia, kasus kekerasan dan pelecehan yang dialami oleh TKI dan buruh migran kita.
18. Pemberantasan korupsi dipemerintahan dengan memberi akses seluas-luasnya bagi masyarakat untuk dapat melakukan kontrol dan pengawasan.
19. Keadilan dimata hokum
20. Regional
21. Melakukan Audiensi dengan Pemerintah Daerah
22. Pendidikan bebas biaya sampai tingkat SLTA ( tanpa pungutan biaya apapun ) di seluruh kabupaten Brebes.
23. Menyikapi berbagai issue keagamaan melalui dialektika kebangsaan.
24. Menyikapi berbagai kasus di Kab. Brebes baik wilayah Hukum maupun lingkungan.
25. Menuntut agar kasus-kasus korupsi yang ada di Kab. Brebes bisa diselesaikan.
26. Internal
27. Selain pengambilan sumpah di pelantikan, semua pengurus mulai dari Komisariat & Cabang, diharuskan membuat dan menandatangani kontrak sosial dan moral bagi keberlangsungan kepengurusan sebagai amanah yang di emban.
28. Memperkuat komunikasi dan silaturrahim dengan alumni PMII yang ada di Brebes, baik yang masuk dan aktif dalam organisasi seperti IKA PMII, JKKMB, KNPI, ANSOR, FATAYAT, MUSLIMAT, NU, maupun yang tidak.
29. Memaksimalkan fungsi secretariat agar terwujudnya keaktifan dan pengembangan kader.
30. Membuka jaringan Ekonomi, politik melalui forum alumni dan lembaga lainya.
31. Mengoptimalkan kembali Lembaga Gender dan pemberdayaan perempuan

*Wallahul muwafieq Ilaa Aqwamith Thorieq*

Ditetapkan di : SMK Ma’arif NU Paguyangan

Pada tanggal : 27 Januari 2022

Pukul :

**PIMPINAN SIDANG KOMISI C**

**RAPAT TAHUNAN KOMISARIAT VII**

**PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA**

**KOMISARIAT ARYA SURALAYA BUMIAYU**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  |  |
| **\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_** | **\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_** | **\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_** |
| Ketua | Sekretaris | Anggota |

**KEPUTUSAN RAPAT TAHUNAN KOMISARIAT (RTK) VII**

**PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA**

**KOMISARIAT ARYA SURALAYA BUMIAYU**

**Nomor : 008.RTK-VII.V-01.01.1.2022**

Tentang :

**POKOK-POKOK PIKIRAN DAN REKOMENDASI**

*Bismillahirrahmanirrahim*,

Pimpinan RTK VII PMII Komisariat Arya Suralaya Bumiayu Setelah:

Menimbang : a. Bahwa demi mewujudkan pengembangan dan perbaikan organisasi, maka dipandang perlu adanya Garis Besar Haluan Organisasi tentang Pokok-Pokok Pikiran dan Rekomendasi PMII Komisariat Arya Suralaya Bumiayu;

b. Bahwa untuk memberikan kepastian hukum atas legalitas sebagaimana dimaksud pada poin (a), maka dipandang perlu adanya ketetapan ini

Mengingat : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga

2. Nilai Dasar Pergerakan

3. Hasil RTK VI Tahun 2020 di SMK Al Huda Bumiayu

Memperhatikan : Hasil-hasil sidang pleno RTK VII PMII Komisariat Arya Suralaya Bumiayu Tentang Garis Besar Haluan Organisasi tentang Pokok-Pokok Pikiran dan Rekomendasi

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : 1. Garis Besar Haluan Organisasi tentang Pokok-Pokok Pikiran dan Rekomendasi PMII Komisariat Arya Suralaya Bumiayu

2. Keputusan ini akan ditinjau kembali jika di kemudian hari terdapat kekeliruan

3. Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkan

*Wallahul muwafieq Ilaa Aqwamith Thorieq*

Ditetapkan di : SMK Ma’arif NU Paguyangan

Pada tanggal : 27 Januari 2022

Pukul : 23.03 WIB

**PIMPINAN SIDANG**

**RAPAT TAHUNAN KOMISARIAT VII**

**PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA**

**KOMISARIAT ARYA SURALAYA BUMIAYU**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  |  |
| **Rikza Agung Trivianto** | **Mila Ulfaturro’iqoh** | **Khasriyatun** |
| Ketua | Sekretaris | Anggota |